Jurnal Pendidikan Bahasa
Volume 15. Nomor 3, September 2025 | ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3451

Peningkatan Keterampilan Membaca Anak Usia Sekolah Dasar Awal melalui Metode Montessori di Kota Bima

Ulfa Widayati[1,*], Noor Leha[2], Akhmad Syakir[2], Jamiatul Hamidah[2], Susan[2]

[1]Universitas Muhammadiyah Bima
[2]Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*Corespondence: ulfawidayati@umbima.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam perkembangan literasi anak. Namun, hasil asesmen nasional menunjukkan masih banyak anak sekolah dasar di Indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana, termasuk di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode Montessori dalam meningkatkan keterampilan membaca anak usia sekolah dasar awal. Penelitian menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) dengan subjek 12 anak berusia 6–9 tahun yang belum memiliki keterampilan baca tulis memadai. Instrumen penelitian meliputi observasi kesiapan belajar, tes membaca (pretes–postes), dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar anak memiliki kesiapan motorik (90%) dan minat membaca-menulis (80%) yang tinggi, tetapi perilaku belajar masih rendah (40%). Skor rata-rata pretes membaca sebesar 10,5 dari 20 poin, dengan skor gabungan membaca-menulis 24,33 dari 35 poin. Setelah intervensi Montessori, nilai postes meningkat menjadi rata-rata 14,75 poin, atau terjadi kenaikan +4,25 poin. Hampir seluruh peserta mengalami peningkatan, termasuk anak dengan skor terendah pada tahap awal. Temuan ini membuktikan bahwa metode Montessori efektif dalam memperkuat keterampilan membaca dasar melalui pendekatan multisensori, konkret, dan mandiri. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode Montessori sebagai strategi alternatif peningkatan literasi awal di daerah dengan keterbatasan akses pendidikan formal.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca; Sekolah Dasar; Montessori

Received: 27 Agu 2025; **Revised:** 24 Sep 2025; **Accepted:** 27 Sep 2025; **Available Online:** 30 Sep 2025

This is an open access article under the CC - BY license.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan literasi anak. Membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis (Rosidah et al., 2021). Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai pintu masuk bagi penguasaan pengetahuan dan pengembangan keterampilan kognitif (Rabiatul Adawiah HT et al., 2024; Snow & Matthews, 2016). Anak yang tidak memiliki keterampilan membaca memadai pada usia sekolah dasar akan menghadapi hambatan dalam proses belajar di berbagai mata pelajaran (Neuman & Celano, 2012). Oleh karena itu, peningkatan keterampilan membaca pada anak usia sekolah dasar awal menjadi salah satu prioritas pendidikan di berbagai negara (Rimadhani & Kristin, 2024).

Di Indonesia, hasil survei literasi menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hasil Asesmen Nasional tahun 2022 memperlihatkan bahwa lebih dari 25% siswa sekolah dasar mengalami kesulitan memahami bacaan sederhana (Roebianto et al., 2022). Kondisi ini diperparah di daerah-daerah dengan akses terbatas pada fasilitas pendidikan, salah satunya di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat (Anggriani et al., 2022). Berdasarkan observasi awal, masih banyak anak usia sekolah dasar awal di Bima yang belum memiliki keterampilan membaca memadai, khususnya dalam mengenali huruf, membaca suku kata, dan memahami kalimat sederhana.

Sejumlah penelitian menekankan bahwa kesiapan motorik, pengalaman sensori, dan lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan literasi dasar anak (Zhang et al., 2024). Metode

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3451

Montessori menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi tantangan ini, karena menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman konkret, kemandirian, serta keterlibatan aktif anak melalui media nyata (*hands-on learning*) (Rosati, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas metode Montessori dalam meningkatkan keterampilan literasi awal. Misalnya, (Rosati, 2021) menemukan bahwa kegiatan berbasis sensori meningkatkan fokus dan keterlibatan anak dalam membaca. Sementara itu, (Slipukhina et al., 2022) menegaskan bahwa interaksi sosial yang alami dalam kelas Montessori mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di konteks perkotaan atau sekolah dengan fasilitas memadai. Penelitian di daerah dengan keterbatasan sumber daya, seperti Kota Bima, masih relatif terbatas.

Metode Montessori merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada pembelajaran individual berbasis pengalaman langsung. Dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori, pendekatan ini berangkat dari keyakinan bahwa anak akan berkembang optimal ketika belajar melalui eksplorasi nyata dan sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Alam dan lingkungan dipandang sebagai media belajar utama, karena pendidikan sejatinya bertujuan membentuk manusia yang mampu hidup selaras dengan lingkungannya serta memanfaatkan pengalaman konkret sebagai dasar memperoleh pengetahuan (Pereira, 2021).

Metode Montessori sangat sesuai diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, baik pada anak usia dini maupun individu yang belum menguasai aksara. Fokus metode ini pada penggunaan pancaindra dan aktivitas langsung memungkinkan peserta didik mengenal huruf, suku kata, hingga kata secara bertahap melalui pengalaman konkret, bukan hanya simbol abstrak (Fadhilatullaili, 2020). (Zhang et al., 2024) menegaskan bahwa ketika keterampilan membaca dikaitkan dengan aktivitas motorik, seperti menelusuri huruf dengan jari atau menyusun huruf menjadi kata, maka efisiensi belajar meningkat secara signifikan. Sementara itu, (Cristani et al., 2021) menekankan bahwa individu dengan literasi rendah biasanya hanya dapat menyelesaikan tugas sederhana, sehingga membutuhkan pendekatan yang sistematis dan konkret untuk mencapai kemampuan membaca yang lebih kompleks.

Pembelajaran Montessori dikenal berbasis permainan (*learning through play*), di mana aktivitas membaca dipadukan dengan kegiatan yang menyenangkan. Misalnya, penggunaan *sandpaper letters*, *puzzle* huruf, dan kartu kata yang memungkinkan anak merasakan bentuk huruf sekaligus mengenalnya melalui pengulangan multisensori. Hal ini memberi kesempatan bagi peserta didik pemula untuk belajar membaca secara bertahap sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing.

Montessori menekankan bahwa setiap anak memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, sesuai dengan karakteristik dan keunikan individunya. (Slipukhina et al., 2022) menambahkan bahwa pembentukan harga diri (*selfesteem*) sangat berperan dalam proses belajar membaca. Anak yang merasa dihargai dan diberi kebebasan mengeksplorasi akan lebih percaya diri untuk mengoreksi dirinya, mengekspresikan perasaan, serta memenuhi kebutuhan belajarnya secara mandiri.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan kontribusi praktis dan akademis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca anak-anak di Kota Bima melalui pendekatan Montessori. Secara akademis, penelitian ini mengisi kekosongan penelitian tentang penerapan metode Montessori di daerah dengan keterbatasan akses pendidikan formal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Montessori dalam meningkatkan keterampilan membaca anak usia sekolah dasar awal di Kota Bima.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif. (Cortini, 2014; Muhammad Ravi Dzulhijj & Meyniar Albina, 2025) mengemukakan bahwa mix method adalah jenis penelitian yang menggabungkan dua metode yaitu, kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan eksploratif digunakan dalam penelitian ini untuk menelusuti variabel dan indikator yang dominan dalam meningkatkan keterampilan dasar baca dan tulis. Penggunaan metode campuran akan mengungkapkan hasil penelitian secara komprehensif dan akuntabel. Data primer penelitian ini diperoleh melalui hasil uji variabel yang diharapkan mendukung data kuantitatif berupa hasil kerja objek penelitian.

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3451

Objek penelitian ini adalah masyarakat Sumba di Kota Bima, NTB. Sampel populasi penelitian ini adalah kelompok masyarakat buta aksara yang belum memiliki keterampilan baca dan tulis. Alasan kelompok masyarakat ini dipilih ialah untuk memberikan kesempatan belajar dan juga peningkatan keterampilan yang dapat menunjang aktivitas kesehariannya baik secara individu ataupun sosial dalam masyarakat. Populasi penelitian ialah masyarakat Bima yang belum memiliki keterampilan dasar bara dan tulis yang tersebar di Kota Bima. Objek penelitian akan menjadi data yang siap diolah.

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan metode Montessori pada masyarakat buta huruf berdasarkan variabel dan dimensi yang harus dianalisis kesesuaiannya dengan indikator ketercapaiannya. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Tabel 1. Lembar Observasi Awal: Kesiapan Perilaku Belajar Anak

No.	Aspek Observasi	Indikator	Ya	Tidak
1	Perilaku Belajar Anak	Mampu duduk tenang selama minimal 5 menit		
		Menunjukkan perhatian saat fasilitator menjelaskan		
		Mau mencoba alat bantu atau media belajar		
		Tidak mudah teralihkan perhatiannya		
2.	Kesiapan Motorik dan Visual	Mampu menggenggam pensil atau alat tulis dengan benar		
		Dapat menggambar bentuk dasar (lingkaran, garis)		
		Dapat mengikuti garis atau pola sederhana		
		Tidak cepat lelah saat menulis atau menggambar		
3.	Interaksi Sosial dan Komunikasi	Mau berinteraksi dengan fasilitator		
		Mampu bekerja sama dengan teman		
		Mendengarkan saat orang lain berbicara		
		Menunjukkan rasa percaya diri saat beraktivitas		
4.	Minat terhadap Membaca dan Menulis	Tertarik melihat buku bergambar atau huruf		
		Berusaha meniru huruf atau tulisan		
		Bertanya atau menyebutkan huruf yang dikenali		
		Senang saat diajak membaca bersama		
Catatan Khusus (Opsional)				

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3451

Tabel 2. Lembar Pretes dan Postes Kemampuan Membaca dan Menulis

Kemampuan Membaca			
No	**Soal**	**Keterangan**	**Skor Maks**
1	Sebutkan huruf-huruf berikut (acak): b, a, u, m, s, i, t, e	Pengenalan huruf	8
2	Bacalah suku kata berikut: ba – bu – bi – be – bo	Membaca suku kata	5
3	Bacalah kata sederhana berikut: baju – mata – susu – buku – satu	Membaca kata sederhana	5
4	Bacalah kalimat sederhana: Ini baju ibu.	Membaca kalimat	1
Total Skor: 19			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 12 anak usia sekolah dasar awal di Kota Bima yang belum memiliki keterampilan baca tulis memadai. Observasi awal dilakukan pada 10 anak untuk mengetahui kesiapan mereka sebelum diterapkannya metode Montessori. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan dengan empat kali perlakuan, observasi awal dan evaluasi.

Kesiapan Perilaku Belajar Anak

Tabel berikut menyajikan jumlah anak yang memenuhi masing-masing indikator pada 4 aspek observasi:

Tabel 3. Hasil Observasi Kesiapan Perilaku Belajar Anak

Aspek Observasi	Jumlah Anak Memenuhi (n=10)	Persentase
Perilaku Belajar	4 anak	40%
Kesiapan Motorik dan Visual	9 anak	90%
Interaksi Sosial dan Komunikasi	6 anak	60%
Minat terhadap Membaca dan Menulis	8 anak	80%

Berdasarkan hasil observasi awal, dapat disimpulkan berbagai hal berikut. Perilaku belajar masih menjadi tantangan. Hanya 4 anak yang menunjukkan ketenangan, fokus, dan inisiatif penuh dalam mencoba media. Kesiapan motorik relatif tinggi, 9 anak mampu menggenggam alat tulis dan menggambar pola dasar dengan baik. Interaksi sosial cukup berkembang, terlihat dari 6 anak yang aktif berkomunikasi, bekerja sama, dan percaya diri. Minat membaca-menulis tinggi, 8 anak menunjukkan ketertarikan terhadap huruf dan kegiatan membaca bersama.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Awal

Kemampuan Membaca

Tabel berikut menyajikan skor pretes membaca 12 orang anak berdasarkan empat kriteria soal.

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3451

Tabel 4. Skor Pretes Membaca Anak

Kemampuan Membaca	Nama											
	NI	VA	CR	RA	SA	EE	RA	AR	FE	FI	MA	AB
Sebutkan huruf berikut (acak): b, a, u. m, s, i, t, e.	3	4	6	5	4	6	6	8	2	5	6	6
Bacalah suku kata berikut: ba-bi-bu-be-bo	1	3	4	4	3	4	3	5	1	2	3	4
Bacalah kata sederhana berikut: baju- mata- susu – buku – satu	1	2	1	2	2	3	1	5	1	1	1	2
Bacalah kalimat sederhana: ini baju ibu	0	1	0	1	0	2	0	2	0	0	0	0
Total Skor	5	10	11	12	9	15	10	20	4	8	10	12

Berdasarkan data kemampuan membaca pada pretes, diperoleh hasil sebagai berikut: Rata-rata skor membaca pretes: 10,5 dari maksimal 20 poin. Rata-rata total skor pretes (membaca + menulis): 24,33 dari maksimal 35 poin. Evaluasi awal keterampilan membaca dan menulis pada 12 anak usia 6–9 tahun menunjukkan bahwa kemampuan dasar literasi mereka masih berada pada tingkat berkembang. Dari aspek membaca, nilai rata-rata hanya mencapai 10,5 poin dari total 20 poin, yang menandakan bahwa anak-anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, serta memahami kata dan kalimat sederhana.

Secara keseluruhan, skor rata-rata gabungan (membaca dan menulis) dalam pretes adalah 24,33 poin dari maksimal 35 poin. Ini menempatkan sebagian besar anak dalam kategori "Cukup" hingga "Baik", dengan beberapa anak seperti AR dan EE menunjukkan penguasaan yang lebih tinggi, sementara FE dan NI masih membutuhkan dukungan lebih lanjut. Temuan ini mempertegas pentingnya intervensi berbasis pendekatan konkret seperti metode Montessori untuk membangun fondasi literasi dasar secara bertahap, terutama pada aspek pengenalan huruf dan penyusunan suku kata yang masih menjadi tantangan bagi sebagian besar peserta.

Tabel 5. Skor Postes Membaca Anak

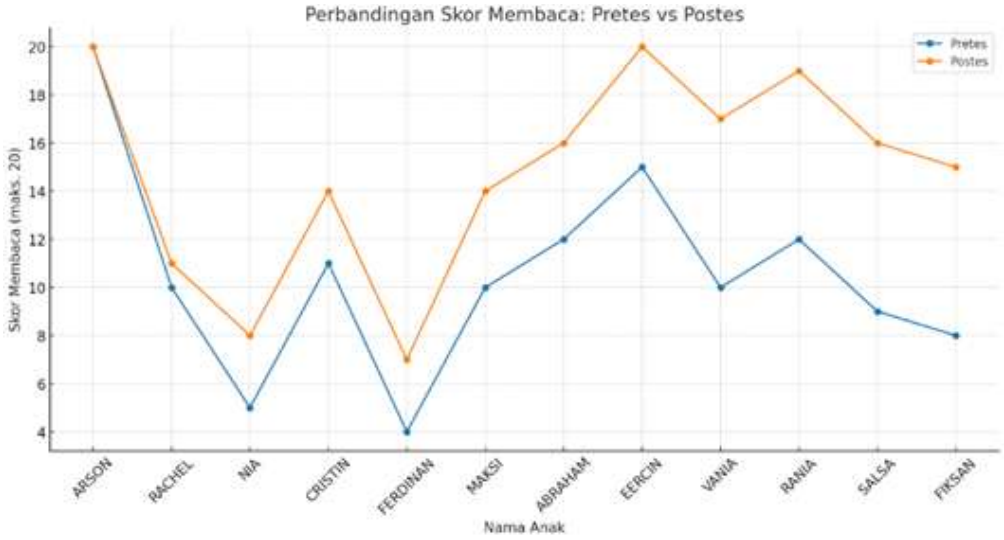
Kemampuan Membaca	Nama											
	NI	VA	CR	RA	SA	EE	RA	AR	FE	FI	MA	AB
Sebutkan huruf berikut (acak): b, a, u. m, s, i, t, e.	3	6	8	8	8	8	8	8	3	8	8	8
Bacalah suku kata berikut: ba-bi-bu-be-bo	3	5	4	5	5	5	2	5	2	3	4	4
Bacalah kata sederhana berikut: baju- mata- susu – buku – satu	2	4	2	4	3	5	1	5	1	3	1	3
Bacalah kalimat sederhana: ini baju ibu	0	2	0	2	0	2	0	2	1	1	1	1

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3451

Kemampuan Membaca	Nama											
	NI	VA	CR	RA	SA	EE	RA	AR	FE	FI	MA	AB
Total Skor	8	17	14	19	16	20	11	20	7	15	14	16

Berdasarkan data terbaru postes kemampuan membaca, diperoleh hasil sebagai berikut. Rata-rata skor membaca postes: 14,75 dari maksimal 20 poin. Setelah intervensi pembelajaran dengan metode Montessori, keterampilan membaca peserta didik kembali diukur melalui postes. Penilaian mencakup empat aspek: pengenalan huruf, pembacaan suku kata, kata sederhana, dan kalimat pendek. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata membaca meningkat menjadi 14,75 poin dari sebelumnya 10,5 poin saat pretes. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa terdapat perkembangan positif dalam aspek keterampilan membaca dasar, terutama dalam pengenalan huruf dan pembacaan suku kata.

Beberapa anak mencapai skor maksimal 20 (AR dan EE), sementara sebagian besar lainnya berada di atas 14 poin. Hal ini menunjukkan bahwa metode Montessori cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan literasi awal, terutama bila pendekatan dilakukan secara konsisten dan menggunakan alat bantu konkret. Peningkatan kemampuan membaca ini memperkuat temuan dari (Pattiwael et al., 2024; Rosati, 2021; Zhang et al., 2024)(Rosati, 2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis sensori, konkret, dan mandiri sangat efektif dalam memperkuat fondasi literasi. Pebandingan skor membaca pada pretes dan postes Adalah sebagai berikut.



Grafik 1. Skor Pretes dan Postes Membaca

Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Montessori, skor kemampuan membaca anak-anak mengalami peningkatan rata-rata sebesar +4,25 poin. Grafik menunjukkan hampir semua anak mengalami peningkatan, dengan dua anak (AR dan EE) mencapai skor maksimal 20 poin pada postes. Anak-anak yang pada pretes berada di kategori rendah seperti FE (4 poin) dan NI (5 poin), berhasil meningkatkan skornya menjadi 7 dan 8 poin secara berurutan. Tidak ada anak yang mengalami penurunan skor membaca. Hal ini menandakan bahwa intervensi yang diberikan konsisten memberikan dampak positif pada semua peserta.

Anak-anak dengan capaian tertinggi seperti AR dan EE tetap mempertahankan performa mereka, menunjukkan kemampuan stabil dalam membaca, bahkan setelah transisi pendekatan pembelajaran. Peningkatan skor ini menegaskan efektivitas pendekatan sensori konkret dalam metode Montessori dalam memperkuat kemampuan membaca awal, sebagaimana ditegaskan dalam literatur oleh (Rosati, 2021) dan (Zhang et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca anak usia sekolah dasar awal di Kota Bima. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kesiapan motorik dan minat membaca yang tinggi, namun masih menghadapi tantangan dalam perilaku belajar dan konsentrasi.

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3451

Evaluasi kemampuan membaca pada tahap pretes memperlihatkan bahwa rata-rata skor anak hanya mencapai 10,5 dari total 20 poin, dengan skor gabungan membaca-menulis sebesar 24,33 dari 35 poin. Kondisi ini menandakan bahwa keterampilan literasi dasar masih berada pada tahap berkembang, terutama dalam aspek pengenalan huruf, pembacaan suku kata, dan pemahaman kata maupun kalimat sederhana.

Setelah diberikan intervensi menggunakan metode Montessori, rata-rata skor membaca anak meningkat signifikan menjadi 14,75 dari 20 poin, atau terjadi peningkatan sebesar +4,25 poin. Hampir seluruh peserta menunjukkan perkembangan positif, termasuk anak-anak yang sebelumnya berada pada kategori rendah (misalnya NI dan FE). Beberapa anak bahkan berhasil mencapai skor maksimal pada postes (AR dan EE), yang menunjukkan efektivitas metode ini bagi peserta dengan kemampuan lebih tinggi maupun lebih rendah.

Secara keseluruhan, metode Montessori berhasil menciptakan pengalaman belajar multisensori yang konkret, mandiri, dan menyenangkan, sehingga berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca awal anak. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya pendekatan sensori, motorik, dan pengalaman langsung dalam membangun fondasi literasi dasar. Penerapan metode Montessori direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan literasi dasar, khususnya membaca, pada anak usia sekolah dasar awal di daerah dengan keterbatasan akses pendidikan formal.

Daftar Pustaka

Anggriani, M., Hairunisa, H., Akbar, M. R., Mulyadi, M., & Widayati, U. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif Berorientasi Literasi dan Pendidikan Karakter Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Kelas V SDN 63 Dodu Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *12*(2), 31–40. https://doi.org/10.37630/jpb.v12i2.833

Cortini, M. (2014). Mix-Method Research in Applied Psychology. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n23p1900

Cristani, M., Maso, S. D., Piccinin, S., Tomazzoli, C., Vedovato, M., & Vender, M. (2021). A Technology for Assisting Literacy Development in Adults with Dyslexia and Illiterate Second Language Learners. *Smart Education and E-Learning 2021*, 475–485. https://doi.org/10.1007/978-981-16-2834-4_40

Fadhilatullaili, N. (2020). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Bacaan Berjenjang Pada Siswa Kelas 1 MI Al-Islam Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Muhammad Ravi Dzulhijj, & Meyniar Albina. (2025). Model Penelitian Campuran (Mixed Method). *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, *3*(4), 80–91. https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i4.2187

Neuman, S. B., & Celano, D. C. (2012). *iving Our Children a Fighting Chance: Poverty, Literacy, and the Development of Information Capital*. Teachers College Press.

Pattiwael, E., Wiraswati, A. A. K. S., Utami, I. G. A. A. Y., & Fauzi, A. (2024). EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI AWAL KELOMPOK B DI TK BAHTERA BUKIT ZAITUN. MANASA, *13*(2), 38–55. https://doi.org/10.25170/manasa.v13i2.6081

Pereira, B. (2021). Elementary school students' attitudes towards cerebral palsy: a raising awareness brief intervention. *International Journal of Inclusive Education*. https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1900420

Rabiatul Adawiah HT, Rahma Ashari Hamzah, Nurlinda, & Ririn Dewi Aryanti. (2024). Kajian Literatur terhadap Mengembangkan Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, *14*(2), 42–48. https://doi.org/10.37630/jpb.v14i2.2097

Rimadhani, A., & Kristin, F. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui Syllabic Methode di Sekolah Dasar. *JANACITTA*, *7*(1), 29–37. https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i1.2607

Roebianto, A., Fitrianto, A., & Rahmawati, R. (2022). *Pengelompokan Satuan Pendidikan Berdasarkan Hasil Asesmen Nasional Tahun 2021*.

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3451

Rosati, N. (2021). Montessori Method and Universal Design for Learning: Two Methodologies in Conjunction for Inclusive Early Childhood Education. *Ricerche Di Pedagogia e Didattica*, *16*(2 Special Issue), 105–116. https://doi.org/10.6092/issn.1970-2221/12194

Rosidah, C. T., Akbar, M. R., Pratiwi, D. A., Ningsih, A. G., Owon, R. A. S., Amelia, D. J., Houtman, H., Rukiyah, S., & Puspita, Y. (2021). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD/MI Kelas Tinggi* (1st ed.). Media Sains Indonesia.

Slipukhina, I. A., Polishchuk, A. P., & Mieniailov, S. M. (2022). Montessory Pedagogy and the STEM Approach: The Development of Constructivism Ideas in Modern Education. *Scientific Notes of Junior Academy of Sciences of Ukraine*, *2(24)*, 100–108. https://doi.org/10.51707/2618-0529-2022-24-12

Snow, C. E., & Matthews, T. J. (2016). Reading and Language in the Early Grades. *Future of Children*, *26*(2), 57–74. https://doi.org/10.1353/foc.2016.0012

Zhang, C., Wang, C., Deng, Z., Gao, J., Ding, Z., & Chen, J. (2024). Hand Copy Performance of Young Children and the Illiterate, Semi-illiterate, and Literate Adults. *Current Psychology*, *43*(9), 8018–8028. https://doi.org/10.1007/s12144-023-05009-x